

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan antara pria dan wanita memiliki pola dan masalah yang unik, di dalam sebuah hubungan berpasangan banyak hal-hal yang bisa dikaji dan ditelaah, salah satunya tentang cinta dalam sebuah hubungan. Di dalam dunia psikologi juga membahas tentang hubungan manusia dengan manusia lainnya dan khususnya bagaimana seseorang berperilaku dengan pasangannya dalam sebuah hubungan. Dalam sebuah hubungan pria dan wanita biasanya ada yang disebut dengan cinta.¹

Banyak ahli yang mendefinisikan cinta dengan makna yang berbeda-beda. Meski ada beragam definisi cinta, tampaknya belum ada satu definisi yang sempurna atau utuh yang dapat mencakup keseluruhan makna cinta itu sendiri. Cinta bukanlah suatu kesatuan tunggal, melainkan gabungan dari berbagai perasaan, hasrat, dan pikiran yang terjadi secara bersamaan sehingga menghasilkan perasaan global yang dinamakan cinta.² Secara psikologis cinta adalah sebuah perilaku manusia yang emosional di mana wujudnya adalah tanggapan atau reaksi emosional seseorang terhadap rangsangan tertentu. Cinta dapat dipengaruhi oleh interaksi antara pecinta dan lingkungannya, kemampuan pecinta tersebut, serta tipe dan kekuatan unsur pendorongnya.³

1Dian Widiyanti, *Ensiklopedia Cinta*. (Jakarta: Mizan, 2006), 34.

2R.J. Sternberg's, *The Triangle Of Love: Intimacy, Passion, Commitment*. (New York: BasicBooks, Inc, 1986), 119.

3Fahrudin Faiz, *Filosofi Cinta Kahlil Gibran*, (Yogyakarta: Tinta, 2002), 16,

Masyarakat pada umumnya berpandangan bahwa cinta adalah sesuatu yang tidak perlu dipelajari dan seharusnya terjadi secara alami saja, memang cinta merupakan sesuatu yang sangat abstrak untuk didefinisikan, padahal dalam dunia psikologi para peneliti terdahulu sudah membahas dan mengkaji tentang apa itu cinta. Cinta membuat siapapun yang mengalami menjadi lebih bahagia dan selalu ingin bersama – sama orang yang dicintainya, terkhusus orang yang menginjak dewasa awal.⁴ Individu yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal adalah salah satu kelompok yang tidak lepas dari masalah cinta. Kehidupan psikososial dewasa awal semakin kompleks dibandingkan masa remaja khususnya yang memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Proses memilih dan menemukan calon pasangan hidup adalah salah satu tugas perkembangan pada dewasa awal. Memilih akan menikah ataupun hanya sekedar hubungan pranikah atau biasanya disebut pacaran atau yang lainnya adalah wajar bagi dewasa awal karena mengingat tugas perkembangan tersebut.⁵

Pada tahap perkembangan dewasa awal juga terdapat perkembangan keintiman. Selama tahap perkembangan keintiman ini, nilai-nilai cinta muncul. Cinta mengacu pada perilaku manusia yang sangat luas dan kompleks. Meskipun cinta sudah tampak dalam tahap-tahap sebelumnya (seperti cinta bayi pada ibunya dan cinta birahi pada remaja), namun perkembangan cinta dan keintiman sejati baru muncul setelah seseorang memasuki masa dewasa awal. Pada masa ini, perasaan cinta lebih dari sekedar gairah dan romantisme, melainkan suatu afeksi –

⁴Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta, Erlangga: 1980), 240.

⁵Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, 244.

cinta yang penuh perasaan dan kasih sayang. Cinta pada dewasa ini diungkapkan dalam jenis kepedulian terhadap orang lain. Orang-orang dewasa awal lebih mampu melibatkan diri dalam hubungan bersama, di mana mereka saling berbagi hidup dengan seorang mitra yang intim.⁶

Hal ini juga terkait dengan penelitian terdahulu, yakni jurnal yang berjudul *Perbedaan Cinta Berdasarkan Teori Segitiga Cinta Sternberg's Antara Wanita Dengan Pria Masa Dewasa Awal*. Karya Marasabessy, mahasiswi Universitas Gunadarma. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris ada tidaknya perbedaan cinta dan komponen-komponen cinta antara wanita dengan pria masa dewasa awal berdasarkan teori segitiga cinta Sternberg's. Menurut Sternberg's, suatu hubungan cinta yang ideal akan terwujud apabila dalam hubungan tersebut terdapat keseimbangan dari ketiga komponen cinta yaitu komponen *intimacy*, *passion*, dan *commitment*.⁷ Apabila hanya salah satu dari ketiga komponen tersebut saja yang mendominasi dalam suatu hubungan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan tersebut akan mengalami ketimpangan. Penelitian tersebut dilaksanakan di Universitas Gunadarma, Depok dengan subjek penelitian yakni mahasiswa/i Gunadarma sebanyak 60 orang, pria (30 orang) dan wanita (30 orang). Pada penelitian ini, cinta diukur menggunakan Skala Segitiga Cinta Sternberg's (*The Sternberg's Triangular Love Scale (STLS)*) yang dikembangkan berdasarkan komponen-komponen cinta dari Sternberg's, dan yang telah diadaptasikan oleh Suriawinata.

⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 243.

⁷R. J. Sternberg's, *The Triangle Of Love: Intimacy, Passion, Commitment*, 120.

Data yang diperoleh pada penelitian tersebut dianalisis menggunakan teknik *Independent Sample T-test*. Berdasarkan analisis T-test diketahui nilai $t = -1,439$ dengan signifikansi sebesar $0,155$ ($p > 0,05$) untuk cinta secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ada perbedaan cinta antara pria dengan wanita dalam penelitian ini ditolak yang berarti tidak ada perbedaan cinta secara keseluruhan antara pria dengan wanita. Untuk komponen *intimacy* didapat nilai $t = 0,077$ dengan signifikansi sebesar $0,939$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ada perbedaan *intimacy* antara pria dengan wanita dalam penelitian ini ditolak yang berarti tidak ada perbedaan *intimacy* yang signifikan antara pria dengan wanita. Untuk komponen *passion* didapat nilai $t = -2,955$ dengan signifikansi sebesar $0,005$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan hipotesis penelitian ini bahwa ada perbedaan *passion* antara pria dengan wanita dapat diterima yang berarti ada perbedaan *passion* yang signifikan antara pria dengan wanita. Untuk komponen *commitment* didapat nilai $t = -2,128$ dengan signifikansi sebesar $0,038$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ada perbedaan *commitment* antara pria dengan wanita dalam penelitian ini diterima yang berarti ada perbedaan *commitment* yang signifikan antara pria dengan wanita.⁸

Adapun teori cinta dari pendapat lain yakni seperti menurut Fromm yang mengemukakan bahwa cinta adalah suatu tindakan, bukan suatu kekuatan pasif. Cinta berarti “bertahan di dalam” (*standing in*), bukan “jatuh” (*falling for*). Karakter aktif dari cinta adalah memberi bukan menerima.⁹ Maslow juga

⁸Rismawati Marasabessy, *Perbedaan Cinta Berdasarkan Teori Segitiga Cinta Sternberg's Anantara Wanita Dengan Pria Masa Dewasa Awal* (Jakarta: Universitas Gunadarma)

⁹Erich Fromm, *The Art of Loving*. Penj. Andri Kristiawan (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 28.

menyatakan cinta juga menyangkut suatu hubungan yang sehat, penuh kasih sayang dan mesra antara dua orang yang diiringi dengan sikap saling percaya. Cinta meliputi kegiatan menerima dan memberi, dengan kata lain, saling mencintai dan saling memberi kepercayaan. Manusia harus memahami cinta, mampu mengajarkan, menciptakan, dan meramalkannya, sehingga dunia tidak akan hanyut dalam rasa kebencian dan permusuhan.¹⁰

Hal ini selaras dengan yang Sternberg's kemukakan bahwa jika dalam hubungan hanya ada gairah, tanpa disertai dengan keintiman dan komitmen, maka yang terjadi hanyalah nafsu. Pola ini mungkin terjadi dalam suatu perselingkuhan. Sebaliknya, jika hubungan memiliki keintiman dan komitmen, tetapi sedikit gairah atau bahkan tidak ada, maka terjadilah cinta yang penuh afeksi atau kebersamaan. Pola ini sering ditemukan pada pasangan bahagia yang telah membina hubungan rumah tangga bertahun-tahun lamanya. Akan tetapi, jika yang ada hanya gairah dan komitmen tanpa disertai dengan keintiman, hubungan itu disebut Sternbeg sebagai *fatuos love*. Oleh sebab itu, suatu tipe cinta yang paling kuat atau apa yang disebut Sternberg's sebagai *consummate love* hanya akan terjenis apabila dilandasi oleh ketiga komponen cinta (gairah, keintiman, dan komitmen) tersebut.¹¹

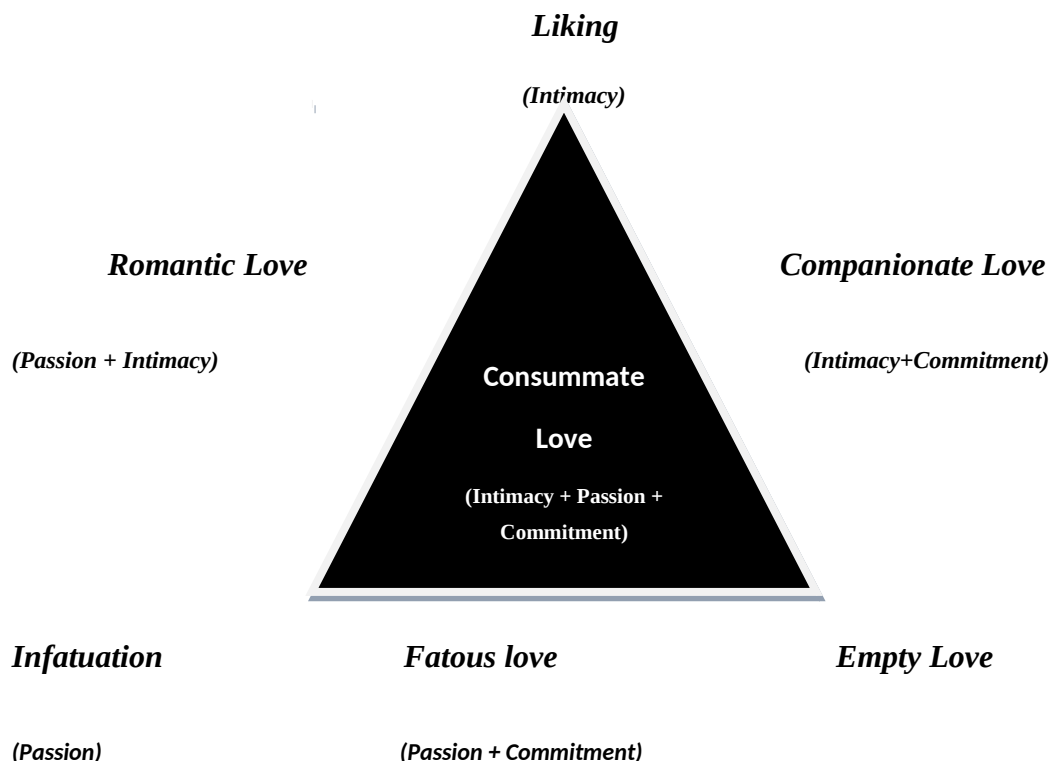
Dari beberapa teori cinta yang ada, salah satu teori tentang cinta yang terkenal adalah *Sternberg's Triangular Theory Of Love* yang mengandung 3 komponen, yakni *intimacy*, *passion*, *commitment*. Komponen pertama yaitu *passion* (gairah) yang berarti cinta lebih berdasarkan daya tarik fisik dan seksual pada pasangan.

¹⁰Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), 165.

¹¹Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 243-244.

Komponen kedua yakni *intimacy* (keintiman) berarti cinta yang lebih didasarkan pada perasaan emosional tentang kehangatan, kedekatan, dan berbagi dalam hubungan. Komponen yang terakhir yakni *commitment* (komitmen) yang berarti cinta yang lebih didasarkan pada penilaian kognitif kita atas hubungan dan niat kita untuk mempertahankan hubungan, bahkan ketika menghadapi masalah sekalipun. Ketiga komponen cinta tersebut memiliki 8 jenis-jenis cinta seperti: *Nonlove Liking, Infatuation Love, Empty Love, Romantic Love, Companionate Love, Fatous Love, Consummate Love*.¹² Sternberg's merangkum dalam sebuah gambar berbentuk segitiga yang dikenal dengan segitiga cinta Sternberg's.

Bagan 1.1 *Sternberg's Triangular Theory of Love*



Adapun ayat yang terkait dengan penelitian ini di dalam Al – Qur'an yakni

¹²R. J. Sternberg's, *The Triangle Of Love: intimacy, passion, commitment*, 120.

terdapat pada Q.S. Ar-Rum/30 : 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يَخْلُقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوا فِيهَا ۗ وَهُوَ جَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةَ بَيْنٍ وَبَيْنٍ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ
 وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يَجْعَلَ لِكُلِّ شَيْءٍ مَّوْزَنًا ۗ وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۗ وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ النَّهَارَ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۗ إِنَّ إِلَٰهَكُمْ لَوَاحِدٌ ۗ

Artinya:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda – tanda bagi Kaum yang berfikir.”

Melalui ayat di atas Allah menerangkan tanda-tanda kekuasaan Allah yaitu kehidupan bersama antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah perkawinan. Manusia mengetahui bahwa mereka mempunyai perasaan tertentu terhadap jenis yang lain. Perasaan dan pikiran-pikiran itu ditimbulkan oleh daya tarik yang ada pada masing-masing mereka, yang menjadikan yang satu tertarik kepada yang lain. Sehingga antara kedua jenis yakni laki-laki dan perempuan itu terjalin hubungan yang wajar. Puncak dari semuanya itu ialah terjadinya perkawinan antara laki-laki dengan perempuan. Dengan adanya rumah tangga yang berbahagia, jiwa dan pikiran menjadi tenteram, tubuh dan hati mereka menjadi tenang, kehidupan dan penghidupan menjadi mantap, kegairahan hidup akan timbul, dan ketenteraman bagi laki-laki dan perempuan secara menyeluruh akan tercapai.¹³

Mendambakan pasangan merupakan fitrah sebelum dewasa, dan dorongan yang sulit dibendung setelah dewasa. Oleh karena itu, agama mensyariatkan dijalinnya pertemuan antara pria dan wanita, dan kemudian mengarahkan

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 481.

pertemuan itu sehingga terlaksananya ‘pernikahan’. Menikah merupakan sebuah kebahagiaan bagi seseorang yang menjalaninya. Pernikahan dianggap oleh sebagian orang sebagai suatu yang sakral, karena diharapkan hanya satu kali dalam seumur hidupnya. Dalam Undang-undang dijelaskan bahwa:

*“Perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang wanita dengan seorang pria sebagai suami istri dengan tujuan memjenis keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.”*¹⁴

Melalui pernikahan beralihlah keriasauan pria dan wanita menjadi ketentraman atau *sakinah* dalam istilah Al-Qur’an surat Ar-Rum (30): 21. *Sakinah* terambil dari akar kata *sakana* yang berarti diam/tenangnya sesuatu setelah bergejolak. Itulah sebabnya mengapa pisau dinamai *sikkin* karena ia adalah alat yang menjadikan binatang yang disembelih tenang, tidak bergerak, setelah tadinya ia meronta. *Sakinah* karena perkawinan adalah ketenangan yang dinamis dan aktif, tidak seperti kematian binatang.¹⁵ Oleh karena itu, pernikahan bagi manusia haruslah bukan sekedar regenerasi umat manusia secara berkelanjutan, apalagi sekedar regenerasi untuk memenuhi kebutuhan biologisnya, namu harus ada tujuan yang lebih asasi sesuai dengan kebutuhan rohaninya. Melalui hal ini, Islam menetapkan bahwa tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga *sakinah*, yang dilandasi atas *mawaddah* dan *rahmah*.¹⁶

¹⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam, (Bandung: Citra Umbara, 2007), 2.

¹⁵Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’I Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Penerbit Miza, 2007), 192.

¹⁶Departemen Agama RI Badan Litbang Dan Diklat Lajnaj Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Tafsir Al-Qur’an Tematik: Membangun Keluarga Harmonis*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), 62.

Pada sebuah pernikahan, tiap individu memiliki caranya masing-masing dalam mengekspresikan cintanya kepada pasangannya, di lapangan khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Banjarmasin peneliti menemukan pasangan mahasiswa suami istri dewasa awal yang telah menikah. Berdasarkan teori Sternberg's tentang tiga komponen cinta dan jenis-jenis cinta yang dibentuk dari ketiga komponen tersebut sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui jenis-jenis cinta pada pasangan dewasa awal yang telah menikah tersebut. Penelitian ini berusaha mengkaji bagaimana hubungan pasangan dewasa awal tersebut dan termasuk kategori atau jenis cinta yang manakah mereka jika dianalisis dengan berdasarkan pada teori Sternberg's.

Adapun penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian terdahulu pada skripsi yang berjudul *Komponen Cinta Pada Individu Yang Telah Menikah Menurut Triangular Of Love*. Karya Retnaningtyas, mahasiswi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universita Sanata Dharma Yogyakarta 2007. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran komponen cinta yang terdapat pada individu yang telah menikah dengan usia pernikahan 7 – 9 tahun, menurut *Triangular Theory Of Love*. Subjek dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki usia pernikahan 7-9 tahun dan sudah memiliki anak. Jumlah responden yang dipilih sebanyak 6 individu. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun metode yang digunakan adalah metode wawancara sebagai metode utama dan observasi untuk mendapatkan tambahan data. Peneliti menggunakan konsep validitas argumentatif untuk mencapai kredibilitas dalam penelitian ini, sedangkan untuk mencapai *dependability*, peneliti menempuh dua

langkah yaitu mencatat informasi dengan alat perekam dan melakukan pengorganisasian data. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keenam responden masih memiliki ketiga komponen cinta Sternberg's, namun komponen cinta pada masing-masing responden mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Jadi pada masing-masing responden ada komponen cinta yang paling menonjol.¹⁷

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kehidupan psikososial dewasa awal lebih kompleks dibandingkan pada masa remaja khususnya yang memilih untuk melanjutkan jenjang ke perguruan tinggi. Memilih dan menemukan calon pasangan hidup adalah salah satu perkembangan pada dewasa awal. Pemilihan akan menikah ataupun hanya sekedar hubungan pranikah atau biasanya disebut pacaran atau yang lainnya adalah wajar bagi dewasa awal karena mengingat tugas perkembangan tersebut.¹⁸ Oleh karena itu, subjek dewasa awal dan yang sekaligus berstatus mahasiswa menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk diteliti.

Adapun studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang menikah, dari hasil wawancara singkat yang dilakukan, peneliti mendapati data bahwa informan yang di awal wawancara sesuai dengan kriteria-kriteria yang peneliti inginkan sebelumnya. Selain itu subjek yang bersangkutan terindikasi memiliki komponen-komponen cinta menurut *Strenberg Triangular Theory Of*

¹⁷Frut Dwi Retnaningtyas, *Komponen Cinta Pada Individu Yang Telah Menikah Menurut Triangular Of Love* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, 2007)

¹⁸Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta, Erlangga: 1980), 245.

Love. Pada salah satu informan H diketahui bahwa dia mempunyai keinginan untuk merasa dekat dengan pasangannya yang dimana dia tetap menyempatkan waktu walaupun cuma sebentar di sela-sela waktu dia bekerja dan sambil mengerjakan tugas kuliah.¹⁹ Adapun dari informan A juga diketahui bahwa dia memiliki perasaan saling berbagi dengan orang yang dicintainya, yakni dia mampu memberikan diri dan waktunya kepada pasangan dengan cara melakukan kegiatan ibadah seperti mengaji dan salat. Informan A selain menyempatkan waktu dengan pasangannya dalam hal beribadah juga menyempatkan waktu untuk mengerjakan tugas kuliah bersama istrinya²⁰ Sementara dari informan R diketahui bahwa dia memiliki keputusan jangka panjang untuk mempertahankan hubungan cintanya, informan R diketahui sejak awal pacaran sudah berniat untuk melanjutkan hubungan ke jenjang yang lebih serius, yaitu menikah dan dalam hubungan pernikahannya informan R merasa terbantu dalam hal mengerjakan tugas kuliah karena ada pasangannya juga yang sama-sama berkuliah di kampus yang sama dengannya, karena bagi informan R dalam sebuah hubungan memiliki terkadang memiliki masalah yang mengharuskan pasangan untuk saling berkomitmen dan mampu bekerjasama dalam menjaga sebuah hubungan.²¹

Selain itu, peneliti juga melakukan studi pendahuluan pada salah satu informan S, mahasiswa yang pernah menikah kemudian bercerai, peneliti ingin mengambil gap atau kesenjangan dari informan yang sudah tidak lagi berada di hubungan pernikahan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan

19H (Informan), Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin. 28 Februari 2020.

20A (Informan), Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin. 3 Maret 2020.

21R (Informan), Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin. 3 Maret 2020.

bahwa informan S sebelum menikah dan saat masih berkuliah sudah merasa sulit untuk membagi waktu untuk berkuliah dan sambil menjalankan bisnis miliknya. Bahkan ketika informan S sudah menikah dia merasa bertambah stres dan tidak nyaman di dalam hubungannya dikarenakan informan S semakin bekerja keras untuk membagi waktu dengan kuliah, bisnis dan membagi waktu dengan pasangannya. Ketika dalam pernikahan informan S merasa tertekan dengan istrinya dikarenakan istrinya menuntut informan S untuk meluangkan waktu bersamanya. Hal itulah yang menyebabkan informan S merasa frustrasi dan depresi yang mengakibatkan hubungannya dengan istrinya berakhir dengan perceraian dan sekaligus memutuskan berhenti kuliah .²²

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dari hubungan pernikahan mereka terdapat komponen-komponen cinta Sternberg's, seperti gairah dan komitmen. Selain itu juga terdapat indikasi komponen-komponen cinta yang bervariasi, bahkan di salah satu informan yang sudah berpisah dengan pasangannya seperti informan S juga terdapat salah satu 8 jenis cinta Sternberg's. Melalui penelitian yang didasarkan pada studi pendahuluan ini nantinya diharapkan peneliti dapat menganalisisnya ke dalam salah satu dari 8 jenis cinta menurut Sternberg's dalam teori *Triangular Of Love*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dan mengetahui mengenai *Sternberg's Triangular Theory Of Love* ini, yakni tentang **Jenis Cinta Pada Suami atau Istri Menurut Sternberg's Triangular Theory Of Love (Studi Deskriptif Pada**

²²S (Informan), Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin. 12 April 2022.

Mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat kita rumuskan permasalahan yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran komponen cinta yang terdapat pada suami atau istri menurut *Sternberg's Triangular Theory Of Love* pada mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana jenis cinta yang dimiliki pada suami atau istri menurut *Sternberg's Triangular Theory Of Love* pada mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komponen cinta yang terdapat pada suami atau istri menurut *Sternberg's Triangular Theory Of Love* pada mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui jenis cinta yang dimiliki suami atau istri menurut *Sternberg's Triangular Theory Of Love* pada mahasiswa Prodi Psikologi

Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Untuk membuka khasanah keilmuan tentang dinamika cinta, komponen-komponennya maupun jenis-jenisnya dalam sebuah pernikahan pada pasangan suami istri.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan keilmuan dan sebagai bahan referensi untuk kajian ataupun penelitian selanjutnya yang terkait dengan dinamika cinta dalam sebuah pernikahan pasangan suami istri.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.²³ Jadi definisi operasional merupakan definisi yang dibahasakan berdasarkan turunan dari teori yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Cinta bukanlah suatu kesatuan tunggal, melainkan gabungan dari berbagai perasaan, hasrat, dan pikiran yang terjadi secara bersamaan sehingga

²³Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 152

menghasilkan perasaan global yang dinamakan cinta. Pada penelitian ini teori cinta yang digunakan adalah *Sternberg's Triangular Theory of Love* dimana teori ini memaparkan ada 3 komponen, yakni:

1. *Intimacy*

Komponen kedekatan adalah perasaan ingin selalu dekat, ingin selalu berhubungan, memjenis ikatan dengan orang yang dicintai.

2. *Passion*

Komponen gairah adalah dorongan yang mengarahkan pada suatu emosi yang kuat dalam hubungan cinta tersebut. Dalam hubungan cinta romantis, ketertarikan fisik dan seksual mungkin adalah hal yang utama.

3. *Commitment*

Komponen komitmen merupakan suatu keputusan yang diambil seseorang bahwa dia mencintai orang lain dan secara berkesinambungan akan tetap mempertahankan cinta tersebut. Hal ini adalah komponen kognitif utama dari cinta.

Kemudian 3 komponen tadi diturunkan ke dalam 8 jenis cinta, yakni sebagai berikut:

1. *Non Love*

Merupakan jenis hubungan dimana tidak satupun dari ketiga komponen cinta yang telah dikemukakan muncul. Ini terjadi pada banyak hubungan yang sederhana, dimana yang terjadi hanya interaksi biasa tanpa adanya cinta bahkan rasa suka.

2. *Liking*

Jenis cinta dimana yang ada hanya unsur keintiman tanpa gairah dan komitmen. Ada pada hubungan persahabatan (bisa sesama jenis kelamin).

3. Infatuation Love

Jenis cinta dimana yang ada hanya elemen gairah tanpa komitmen dan keintiman. Ada pada cinta pada pandangan pertama (biasa disebut infatuasi), atau pada ketertarikan fisik yang biasanya mudah hilang.

4. Empty Love

Jenis cinta dimana yang ada hanya elemen komitmen tanpa gairah dan keintiman. Biasanya ditemukan pada pasangan yang telah menikah dalam waktu yang panjang (misalnya pada pasangan usia lanjut).

5. Romantic Love

Jenis cinta dimana di dalamnya terdapat komponen keintiman dan gairah yang kuat tanpa adanya komitmen.

6. Companionate Love

Hubungan jangka panjang yang tidak melibatkan unsur gairah, hanya ada komponen keintiman dan komitmen. Biasanya terdapat pada hubungan persahabatan.

7. Fatous Love

Jenis cinta yang di dalamnya terdapat komponen gairah dan komitmen namun tanpa keintiman.

8. Consummate Love

Jenis cinta yang di dalamnya terdapat semua komponen, baik keintiman,

gairah maupun komitmen dalam proporsi yang seimbang.²⁴

Teori segitiga cinta Sternberg's yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pembahasan Sternberg's dalam jurnalnya yang berjudul "*Sternberg's Triangular Theory Of Love*" dimana segitiga cinta terdiri dari 3 komponen, yaitu *intimacy*, *passion*, dan *commitment*. Ketiga komponen tersebut diturunkan ke dalam 8 jenis cinta yaitu *nonlove*, *liking*, *infatuation love*, *empty love*, *romantic love*, *companionate love*, *fatous love*, dan *consummate love*.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran komponen cinta yang terdapat pada pasangan suami istri dan juga jenis cinta yang dimiliki pada pasangan suami istri menurut *Sternberg's Triangular Theory Of Love* pada mahasiswa di Fakultas Ushuluddin.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun dari penelusuran yang dilakukan, dari judul penelitian yang peneliti tulis memiliki kemiripan dengan beberapa penelitian terdahulu di antaranya:

1. Skripsi berjudul *Bentuk – Bentuk Cinta Berdasarkan Theory Of Love*. Karya Juliana I Saragih, mahasiswi Jurusan Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan 2006. Skripsi ini membahas tentang pemahaman konsep cinta dan jenis – jenis cinta berdasarkan *Triangular Theory Of Love*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap komponen pada setiap orang berbeda tingkatannya. Cinta ideal adalah apabila ketiga komponen tersebut berada pada proporsi yang sesuai pada suatu waktu tertentu. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tujuan penelitiannya. Pada penelitian terdahulu ini hanya

24R. J. Sternberg's, *The Triangle Of Love: intimacy, passion, commitment*, 120.

memaparkan pemahaman tentang konsep cinta secara umum menurut Teori Segitiga Cinta Sternberg's tanpa meneliti kepada subjek langsung yang ada di kehidupan sehari-hari, sedangkan peneliti meneliti jenis-jenis cinta yang terjadi di lapangan pada pasangan dewasa awal yang telah menikah.

2. Skripsi berjudul *Perbedaan Cinta Sternberg's (Intimacy, Passion, Commitment) Berdasarkan Jarak Pada Tempat Tinggal Pada Wanita*. Penelitian ini dilakukan oleh Krisentia Indah Permatasari, mahasiswi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2013. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hubungan cinta jarak dekat/*face to face* dan jarak jauh/*LDR* dilihat menurut komponen cinta Sternberg's. Variabel pertama dalam penelitian ini adalah jarak (tempat) dalam hubungan cinta yaitu jarak dekat/*face to face* dan jarak jauh/*LDR*, sedangkan variabel kedua adalah komponen cinta Sternberg's (*intimacy, passion, dan commitment*). Hipotesis dalam penelitian ini mengatakan ada perbedaan yang signifikan dalam komponen cinta Sternberg's (*intimacy, passion, dan commitment*) pada hubungan cinta jarak dekat/*face to face* dan jarak jauh/*LDR*. Subjek penelitian adalah 50 mahasiswi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang terdiri dari 25 mahasiswi yang menjalin hubungan jarak dekat/*face to face* dan 25 mahasiswi yang menjalin hubungan jarak jauh/*LDR*. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian skala STLS/*Sternberg's Triangular Love Scale*. Uji validitas dan reliabilitas skala STLS menghasilkan 45 aitem valid dengan koefisien reliabilitas secara keseluruhan sebesar 0,945. Metode analisis data dalam penelitian ini

menggunakan *independent sample t-test*. Hasil analisis data komponen *intimacy* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0.817, komponen *passion* sebesar 0.777, dan komponen *commitment* sebesar 0.897. Semua nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 1,68 ($t_{hitung} < 1,68$). Dengan demikian ketiga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hubungan cinta jarak dekat/*face to face* dan jarak jauh/*LDR* dilihat menurut komponen cinta Sternberg's dengan subjek penelitian para mahasiswi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Sedangkan tujuan peneliti untuk mengetahui jenis-jenis cinta pada pasangan dewasa awal yang telah menikah menurut *Triangular Theory Of Love* pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Subjek penelitian adalah pasangan dewasa awal yang telah menikah (Mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Banjarmasin).

3. Skripsi berjudul *Komponen Cinta Pada Individu Yang Telah Menikah Menurut Triangular Of Love* karya Frut Dwi Retnaningtyas, mahasiswi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2007. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran komponen cinta yang terdapat pada individu yang telah menikah dengan usia pernikahan 7 – 9 tahun, menurut *Triangular Theory Of Love*. Subjek dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki usia pernikahan 7-9 tahun dan sudah memiliki anak. Jumlah responden yang dipilih sebanyak 6 individu. Jenis penelitian ini

adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun metode yang digunakan adalah metode wawancara sebagai metode utama dan observasi untuk mendapatkan tambahan data. Peneliti menggunakan konsep validitas *argumentative* untuk mencapai kredibilitas dalam penelitian ini, sedangkan untuk mencapai *dependability*, peneliti menempuh 2 langkah yaitu mencatat informasi dengan alat perekam dan melakukan pengorganisasian data. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keenam responden masih memiliki ketiga komponen cinta Sternberg's, namun komponen cinta pada masing-masing responden mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Jadi pada masing-masing responden ada komponen cinta yang paling menonjol.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tujuan penelitiannya untuk mengetahui gambaran komponen cinta yang terdapat pada individu yang telah menikah dengan usia pernikahan 7 – 9 tahun, menurut *Triangular Theory Of Love*, dengan subjek penelitian yakni 6 individu yang memiliki usia pernikahan 7-9 tahun dan sudah memiliki anak. Sedangkan tujuan peneliti untuk mengetahui jenis-jenis cinta pada pasangan dewasa awal yang telah menikah menurut *Triangular Theory Of Love* pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

4. Skripsi berjudul *Hubungan Antara Cinta (Sternberg's Triangular Theory Of Love) dan Kesiapan Menikah Pada Dewasa Muda Yang Menjalani Long-Distance Relationship)* karya Rasmi Anindyojati, mahasiswi Fakultas

Psikologi Program Reguler Depok Juni 2012. Skripsi ini dilakukan untuk melihat hubungan antara cinta dan kesiapan menikah pada dewasa muda yang menjalani *long-distance relationship*. Sebanyak 52 orang dewasa muda menjadi partisipan dalam studi ini dengan mengisi kuesioner yang mengukur cinta dan kesiapan menikah. Cinta diukur menggunakan alat ukur *Triangular of Love Scale* berdasarkan teori cinta Sternberg's yang terdiri dari 3 *subscale* yaitu *intimacy*, *passion*, dan *commitment*. Kesiapan menikah diukur dengan menggunakan Inventori Kesiapan Menikah. Adapun area-area kesiapan menikah yang diukur adalah komunikasi, keuangan, anak dan pengasuhan, pembagian peran suami-istri, latar belakang pasangan dan relasi dengan keluarga besar, agama, area minat dan pemanfaatan waktu luang. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan positif antara cinta dan kesiapan menikah pada dewasa muda yang menjalani *long-distance relationship*. Selain itu, melalui analisis tambahan ditemukan perbedaan *mean* kesiapan menikah yang signifikan berdasarkan jenis komunikasi (telepon, *instant messaging* dan jejaring sosial) dan terdapat perbedaan *mean commitment* yang signifikan berdasarkan jenis kelamin.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tujuan penelitian, yakni penelitian dilakukan untuk melihat hubungan antara cinta dan kesiapan menikah pada dewasa muda yang menjalani *long-distance relationship*, sedangkan tujuan peneliti untuk mengetahui jenis-jenis cinta pada pasangan dewasa awal yang telah menikah

menurut *Triangular Theory Of Love* pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

5. Skripsi berjudul *Perbedaan The Triangular Of Love Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area* karya Ayang Shally Ayu Nanda, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area 2017. Skripsi ini bertujuan untuk menguji secara empiris ada tidaknya perbedaan cinta dan komponen – komponen (*The Triangular of Love*) ditinjau dari jenis kelamin pada Mahasiswa. Menurut Sternberg's terdapat ketiga komponen cinta yaitu komponen *intimacy*, *passion*, dan *commitment*. Penelitian dilaksanakan di Universitas Medan Area, dengan subjek penelitian adalah mahasiswa/i Fakultas Psikologi Universitas Medan Area sebanyak 185 orang laki-laki (69 orang) dan wanita (116 orang). Dalam penelitian ini, cinta diukur menggunakan Skala Segitiga Cinta Sternberg's (*The Sternberg's Triangular Love Scale (STLS)*) yang dikembangkan berdasarkan komponen-komponen cinta dari Sternberg's dan dialih bahasa ke dalam bahasa Indonesia. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisa varians 1 jalur. Berdasarkan analisis Anava 1 Jalur diketahui nilai $F = 13,148$ dengan signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,05$) untuk *The Triangular of Love* secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ada perbedaan *The Triangular of Love* ditinjau dari jenis kelamin dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Pada komponen *intimacy* diketahui perempuan memiliki skor total lebih tinggi dengan nilai rata-rata 100,80 dibandingkan laki-laki dengan nilai rata-rata 80,61. Pada komponen *passion*

perempuan memiliki skor total lebih rendah dengan nilai rata-rata 84,65 dibandingkan laki-laki dengan nilai rata-rata 103,14. Sedangkan pada komponen *commitment* perempuan memiliki skor lebih tinggi dengan nilai rata-rata 112,16 dibandingkan laki-laki dengan nilai rata-rata 91,45.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tujuan penelitiannya yang bertujuan untuk menguji secara empiris ada tidaknya perbedaan cinta dan komponen – komponen (*The Triangular of Love*) ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa/i Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan metode penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif, diukur menggunakan Skala Segitiga Cinta Sternberg's (*The Sternberg Triangular Love Scale (STLS)*), lokasi penelitiannya dilaksanakan di Universitas Medan Area, sedangkan peneliti tujuannya untuk mengetahui jenis-jenis cinta pada pasangan dewasa awal yang telah menikah menurut *Triangular Theory Of Love* pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, subjek peneliti adalah pasangan dewasa awal yang telah menikah (Mahasiswi/I Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Banjarmasin), metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Deskriptif, lokasi penelitian di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Banjarmasin.

6. Jurnal berjudul *Perbedaan Cinta Berdasarkan Teori Segitiga Cinta Sternberg's Antara Wanita Dengan Pria Masa Dewasa Awal* karya

Rismawati Marasabessy, mahasiswi Universitas Gunadarma. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris ada tidaknya perbedaan cinta dan komponen – komponen cinta antara wanita dengan pria masa dewasa awal berdasarkan teori segitiga cinta Sternberg's. Menurut Sternberg's, suatu hubungan cinta yang ideal akan terwujud apabila dalam hubungan tersebut terdapat keseimbangan dari ketiga komponen cinta yaitu komponen *intimacy*, *passion*, dan *commitment*. Apabila hanya salah satu dari ketiga komponen tersebut saja yang mendominasi dalam suatu hubungan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan tersebut akan mengalami ketimpangan. Penelitian dilaksanakan di Universitas Gunadarma Depok dengan responden (subjek penelitian) adalah mahasiswa/i Gunadarma sebanyak 60 orang, pria (30 orang) dan wanita (30 orang). Dalam penelitian ini, cinta diukur menggunakan Skala Segitiga Cinta Sternberg's (*The Sternberg's Triangular Love Scale (STLS)*) yang dikembangkan berdasarkan komponen-komponen cinta dari Sternberg's, dan yang telah diadaptasikan oleh Suriawinata. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik *Independent Sample T-test*. Berdasarkan analisis T-test diketahui nilai $t = -1,439$ dengan signifikansi sebesar $0,155$ ($p > 0,05$) untuk cinta secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ada perbedaan cinta antara pria dengan wanita dalam penelitian ini ditolak yang berarti tidak ada perbedaan cinta secara keseluruhan antara pria dengan wanita. Untuk komponen *intimacy* didapat nilai $t = 0,077$ dengan signifikansi sebesar $0,939$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ada perbedaan *intimacy* antara pria dengan

wanita dalam penelitian ini ditolak yang berarti tidak ada perbedaan *intimacy* yang signifikan antara pria dengan wanita. Untuk komponen *passion* didapat nilai $t = -2,955$ dengan signifikansi sebesar $0,005$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ada perbedaan *passion* antara pria dengan wanita dalam penelitian ini diterima yang berarti ada perbedaan *passion* yang signifikan antara pria dengan wanita. Untuk komponen *commitment* didapat nilai $t = -2,128$ dengan signifikansi sebesar $0,038$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ada perbedaan *commitment* antara pria dengan wanita dalam penelitian ini diterima yang berarti ada perbedaan *commitment* yang signifikan antara pria dengan wanita.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tujuan penelitian bertujuan untuk menguji secara empiris ada tidaknya perbedaan cinta dan komponen – komponen cinta antara wanita dengan pria masa dewasa awal berdasarkan teori segitiga cinta Sternberg's, metode penelitian menggunakan Skala Segitiga Cinta Sternberg's (*The Sternberg's Triangular Love Scale (STLS)*), sedangkan peneliti tujuannya untuk mengetahui jenis-jenis cinta pada pasangan dewasa awal yang telah menikah menurut *Triangular Theory Of Love* pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

7. Jurnal berjudul *Perbedaan Cinta (Intimacy, Passion, Commitment) Ditinjau dari Lamanya Usia Perkawinan pada Istri yang Bekerja* karya Ira

Indriastuti, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan cinta (*intimacy, passion, commitment*) ditinjau dari lamanya usia perkawinan pada istri yang bekerja. Teori yang digunakan untuk menjelaskan tentang cinta (*intimacy, passion, commitment*) dalam penelitian ini adalah Teori Segitiga Cinta yang diungkapkan oleh Sternberg's. Penelitian ini dilakukan pada 45 istri yang bekerja. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner skala cinta (*intimacy, passion, commitment*) yang disusun oleh penulis, dengan reliabilitas skala yaitu 0,945. Dari hasil analisis data dengan teknik *U Mann Whitney Test* dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows, diperoleh nilai $U = 119$ dengan nilai signifikansi (p) yaitu 0,042. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan cinta (*intimacy, passion, commitment*) ditinjau dari lamanya usia perkawinan pada istri yang bekerja. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai *mean rank* pada istri bekerja yang usia perkawinannya singkat sebesar 29,58, sedangkan nilai *mean rank* pada istri bekerja yang usia perkawinannya lama sebesar 20,61 yang berarti tingkat cinta (*intimacy, passion, commitment*) pada istri bekerja yang usia perkawinannya singkat lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat cinta (*intimacy, passion, commitment*) pada istri bekerja yang usia perkawinannya lama.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah

terdapat perbedaan cinta (*intimacy, passion, commitment*) ditinjau dari lamanya usia perkawinan pada istri yang bekerja. Sedangkan peneliti tujuannya untuk mengetahui jenis cinta pada suami atau istri dewasa awal yang menikah menurut *Sternberg's Triangular Theory Of Love* pada mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Adapun gambaran sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II berisi landasan teori yang membahas definisi cinta, komponen – komponen dalam cinta, jenis – jenis cinta, pengertian dewasa awal, ciri- ciri masa dewasa, pengertian pernikahan.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan, teknik analisis data.

Bab IV berisi paparan dan pembahasan analisis data penelitian

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan penegasan jawaban atau temuan terhadap masalah yang diteliti serta saran-saran yang diperlukan dalam menunjang kesempurnaan dalam penelitian ini.